

Implementasi Pendekatan Ramah Anak dalam Pembelajaran Bahasa Kedua bagi Siswa Kebutuhan Khusus di RA Al-Khodijah Rejotangan

Mochamad Arifin Alat

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
email: marifin@iainmadura.ac.id

Irma Rachmayanti

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
email: irmarachmayanti91@gmail.com

Sahrul Romadhon

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
email: sahrul@iainmadura.ac.id

Abstract

Keywords: Child-Friendly Learning; Second Language; Students with Special Needs; This research is motivated by the second language learning (Arabic) for special needs students at RA Al-Khodijah Rejotangan. The study aims to describe this learning process, including planning, implementation, and evaluation. This research is qualitative descriptive in nature. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The data sources for this research are the school principal, teachers, special needs students, and documents. The results of this study provide an overview of second language learning (Arabic) for special needs students at RA Al-Khodijah Rejotangan, including: (1) Lesson planning, which includes the curriculum, syllabus, and lesson plans like other schools. (2) Implementation of the learning process, which includes teaching materials such as Islamic religious books. The teaching methods include alphabet method, demonstration, religious studies, and lectures dominated by sign language. The learning media used are cards and (3) Evaluation of the learning process, which includes process and outcome evaluation indicating that special needs students can recognize Arabic letters but have difficulties in pronunciation.

Abstrak

Kata Kunci: Pembelajaran Ramah Anak; Bahasa Kedua; Siswa Berkebutuhan Khusus; Penelitian ini dilatarbelakangi adanya pembelajaran bahasa kedua (Bahasa Arab) pada siswa kebutuhan khusus di RA-Al Khodijah Rejotangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tersebut yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa berkebutuhan khusus, dan dokumen. Hasil penelitian ini berupa gambaran pembelajaran bahasa kedua (Bahasa Arab) pada siswa kebutuhan khusus di RA Al-Khodijah Rejotangan (1) Perencanaan pembelajaran meliputi prota promes, silabus, dan RPP seperti sekolah pada umumnya. (2) Pelaksanaan pembelajaran meliputi bahan ajar berupa kitab agama Islam. Sedangkan metode pembelajaran meliputi metode abjad, demonstrasi, pengajian, dan ceramah yang didominasi dengan bahasa isyarat. Sedangkan media pembelajaran berupa kartu dan (3) Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi proses dan hasil yang menunjukkan bahwa siswa berkemampuan khusus dapat mengenal huruf arab, namun kesulitan dalam pengucapannya.

Received : 14 Februari 2024; Revised: 19 April 2024; Accepted: 3 Mei 2024

Copyright© Mochamad Arifin Alatas , et al.
with the licenced under the CC-BY licence

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12767>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses di mana seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai baru melalui interaksi dengan lingkungannya, dengan tujuan untuk mengubah perilaku atau meningkatkan kualitas hidup (Alatas & Albaburrahim, 2021). Konsep penting dalam pembelajaran meliputi interaksi, proses aktif, tujuan tertentu, konteks, dan perubahan perilaku (Rachmayanti & Alatas, 2020a). Pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan pendekatan yang efektif akan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi proses belajar.

Salah satu pembelajaran adalah pembelajaran bahasa kedua. Pembelajaran bahasa kedua adalah proses mempelajari bahasa baru setelah bahasa pertama, dapat melalui berbagai cara dari formal di sekolah hingga informal dengan penutur asli (Asrori & Ahsanuddin, 2015). Konsep pentingnya termasuk pengembangan keterampilan berbahasa, konteks yang relevan, pengajaran gramatikal, pengaruh budaya, dan penggunaan teknologi. Tantangan dalam pembelajaran bahasa kedua termasuk kurangnya paparan dan lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif sangat penting.

Contoh pembelajaran bahasa kedua adalah pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab melibatkan proses memperoleh keterampilan berbahasa Arab setelah memperoleh bahasa pertama (Rachmayanti & Alatas, 2020). Beberapa tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab kedua termasuk alfabet Arab, kosa kata, tata bahasa, keterlibatan budaya, dan konteks agama serta sejarah. Metode pembelajaran bahasa Arab kedua dapat melibatkan pembelajaran klasikal, metode audiovisual, penggunaan teknologi,

dan interaksi langsung dengan penutur asli bahasa Arab (Maret et al., 2024).

Disisi lain berkembang pembelajaran ramah anak. Konsep dan prinsip pendekatan ramah anak dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada kebutuhan, hak, dan kesejahteraan anak sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran (Maharani Ratna et al., 2024). Konsep dan prinsip utama dari pendekatan ramah anak meliputi Keterlibatan Aktif Anak, Pembelajaran Berpusat pada Anak, Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat, Lingkungan Pembelajaran yang Menyenangkan, Penghargaan terhadap Kecuriosan dan Kreativitas, dan Penggunaan Metode Pembelajaran yang Menarik (Madhani & Patilima, 2024). Hal tersebut untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, aman, dan menghargai keunikan setiap anak, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran mereka.

Pembelajaran ramah anak juga dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus. Pendekatan Ramah Anak untuk anak kebutuhan khusus memiliki konsep dan prinsip yang serupa dengan pendekatan untuk anak-anak pada umumnya, namun dengan penekanan khusus pada kebutuhan dan karakteristik individu anak kebutuhan khusus (Alfauzi et al., 2024). Adapun tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, merangsang, dan inklusif bagi anak-anak kebutuhan khusus, sehingga mereka dapat mencapai potensi belajar mereka dengan baik.

Berdasarkan observasi awal, RA Al-Khodijah Rejotangan telah menerapkan Pendekatan Ramah Anak dalam Pembelajaran. Selain itu juga telah mengajarkan Pembelajaran Bahasa Kedua. Di sekolah tersebut juga ada beberapa siswa berkebutuhan khusus yakni tunarungu. Tunarungu Siswa yang mengalami gangguan pendengaran mungkin merupakan bagian dari populasi siswa kebutuhan khusus di sekolah ini.

Tantangan dalam pembelajaran bahasa kedua bagi siswa kebutuhan khusus di RA Al-Khodijah Rejotangan mungkin termasuk meliputi keterbatasan komunikasi mengakibatkan kesulitan dalam belajar bahasa kedua, keterbatasan fisik menjadi tantangan dalam partisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran, keterbatasan kognitif, Keterbatasan perhatian dan fokus. Penting untuk memperhatikan bahwa kondisi dan tantangan siswa kebutuhan khusus dapat bervariasi secara individu, sehingga pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa sangatlah penting (Rachmayanti & Alatas, 2020b).

Pentingnya pendekatan ramah anak dalam pembelajaran bahasa kedua bagi siswa kebutuhan khusus sangatlah besar, karena dapat pendekatan ramah anak dalam pembelajaran bahasa kedua bagi siswa kebutuhan khusus dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan memperhatikan kebutuhan individu setiap siswa (Madhani & Patilima, 2024). Adapun alasan hal tersebut meliputi Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif, Mendukung Keterlibatan Aktif Siswa, Memperhatikan Kebutuhan dan Minat Individu, Meningkatkan Motivasi dan Kepuasan Belajar, Membangun

Hubungan yang Positif. Dengan demikian, pendekatan ini dapat membantu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil pembelajaran siswa kebutuhan khusus dalam pembelajaran bahasa kedua.

Pembelajaran bahasa kedua memiliki banyak manfaat yang penting bagi siswa kebutuhan khusus. Alasan mengapa pembelajaran bahasa kedua penting bagi mereka, termasuk manfaatnya dalam pengembangan komunikasi dan integrasi sosial yang meliputi Peningkatan Kemampuan Komunikasi, Meningkatkan Integrasi Sosial, Meningkatkan Kemandirian, Meningkatkan Keterampilan Belajar, Membuka Peluang Karier (Romadhon et al., 2023). Pentingnya pembelajaran bahasa kedua bagi siswa kebutuhan khusus tidak hanya terbatas pada pengembangan komunikasi dan integrasi sosial, tetapi juga dapat memiliki dampak positif dalam banyak aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mendukung dan mendorong pembelajaran bahasa kedua bagi siswa kebutuhan khusus.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh para peneliti seperti Boudelaa, Perrea & Carreiras (2020), Farris, Alexander & Odegard (2020), dan Lestari & Zulmiyetri (2019). Penelitian oleh Boudelaa, Perrea & Carreiras (2020) berfokus pada ranah visual, auditori, dan motorik dalam pembelajaran aksara Arab dan alografi. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang aspek-aspek kognitif dan motorik yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian yang dilakukan oleh Farris, Alexander & Odegard (2020) membahas tentang penilaian dan identifikasi pembelajaran disabilitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model hybrid dalam proses mengidentifikasi dan mengintegrasikan hasil penilaian dapat meningkatkan efektivitas perencanaan target pembelajaran bagi siswa kebutuhan khusus.

Sementara itu, penelitian oleh Lestari & Zulmiyetri (2019) mengeksplorasi penggunaan media video pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan media video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca kata benda pada anak berkebutuhan khusus. Hasil-hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan penelitian mengenai implementasi pendekatan ramah anak dalam pembelajaran bahasa kedua bagi siswa kebutuhan khusus.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini fokus pada tahapan pembelajaran huruf Arab yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini juga difokuskan pada siswa tunarungu khusus di RA Al-Khadijah Rejotangan Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini lebih khusus difokuskan pada siswa tunarungu dalam pembelajaran huruf Arab dengan jumlah siswa sebanyak 1. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik terhadap pembelajaran huruf Arab bagi siswa tunarungu di RA Al-Khadijah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menerapkan implementasi pendekatan ramah anak dalam pembelajaran bahasa

kedua bagi siswa kebutuhan khusus di RA Al-Khodijah Rejotangan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan mendukung bagi siswa kebutuhan khusus dalam mengembangkan keterampilan bahasa kedua mereka.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif karena memenuhi beberapa ciri kualitatif, seperti: a) menggunakan setting natural, b) peneliti sebagai instrumen utama, c) analisis data induktif, dan d) data bersifat deskriptif (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Pendekatan Ramah Anak dalam Pembelajaran Bahasa Kedua bagi Siswa Kebutuhan Khusus di RA Al-Khodijah Rejotangan. Dengan demikian, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, di mana kehadiran peneliti di lapangan menjadi instrumen utama.

Penelitian ini berlokasi di RA Al-Khodijah Rejotangan, Tulungagung, Jawa Timur. Sedangkan data penelitian ini bersumber dari informan dan guru. Selain itu juga dokumen yang diperoleh dari informan. Dokumen tersebut meliputi meliputi a) perencanaan Implementasi Pendekatan Ramah Anak dalam Pembelajaran Bahasa Kedua bagi Siswa Kebutuhan Khusus, b) pelaksanaan Implementasi Pendekatan Ramah Anak dalam Pembelajaran Bahasa Kedua bagi Siswa Kebutuhan Khusus, dan c) evaluasi Implementasi Pendekatan Ramah Anak dalam Pembelajaran Bahasa Kedua bagi Siswa Kebutuhan Khusus.

Peneliti menggunakan beberapa prosedur dalam melakukan penelitian, termasuk observasi dan wawancara. Saat melakukan observasi, peneliti bertindak sebagai partisipan pasif. Artinya, peneliti hadir di dalam kelas hanya sebagai pengamat atau penonton terhadap kejadian di dalam kelas. Selama observasi, peneliti menggunakan panduan observasi dan mencatat informasi penting lainnya.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru aksara Arab siswa berkebutuhan khusus. Menurut Ainin (2010), wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara bebas, wawancara terpimpin, dan wawancara bebas terpimpin dari segi pelaksanaannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin, di mana pewawancara telah menyiapkan serangkaian pertanyaan secara lengkap dan rinci sebelumnya.

Ada beberapa langkah dalam analisis data, yakni pengumpulan, reduksi, penyajian, dan inferensi data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan lembar observasi dan catatan lapangan, wawancara dengan pedoman wawancara kepada guru, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dicatat dan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan oleh peneliti. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan tahapan seperti kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), ketergantungan (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas). Penelitian ini melibatkan beberapa

tahapan, termasuk pra lapangan, kerja lapangan, dan penyusunan laporan berdasarkan hasil data yang terkumpul.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini terkait implementasi pendekatan ramah anak dalam pembelajaran bahasa kedua bagi siswa kebutuhan khusus di RA Al-Khodijah Rejotangan. Bahasa kedua disini difokuskan pada Bahasa arab karena RA ini berada di lingkungan pesantren. Pembahasan penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Implementasinya meliputi bahan ajar, metode, dan media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk kebutuhan khusus siswa di RA Al-Khadijah Rejotangan. Komponen-komponen yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran bahasa Arab bagi siswa berkebutuhan khusus di RA Al-Khadijah yaitu program pengajaran semester satu, silabus Pendidikan Agama Islam, dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Dalam pelaksanaannya dijelaskan tentang bahan ajar, metode, dan media pembelajaran bahasa kedua pada siswa tunarungu. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Huruf Arab adalah panduan Pendidikan Agama Islam terbitan PT Erlangga dan juga LKS Al-Munawar. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode abjad, metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemetaan pikiran, dan metode resitasi. Metode abjad hanya digunakan dalam pembelajaran abjad Arab pada tingkat RA/TK saja. Sedangkan metode lainnya digunakan dalam pembelajaran huruf Arab pada siswa tingkat SD/MI. Media yang digunakan dalam pembelajaran Huruf Arab juga bisa menggunakan kartu permainan.

Evaluasi dalam pembelajaran aksara Arab terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan evaluasi hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester. Evaluasi ini menggunakan tes sebagai alat ukur. Berdasarkan evaluasi proses yang dilakukan terhadap siswa RA selama lima kali pertemuan, siswa mampu melafalkan, menulis, dan memahami 28 huruf Arab. Siswa juga dapat menghafalkannya dalam bentuk bahasa isyarat Indonesia. Guru juga telah mengenalkan pembelajaran mempelajari tanda baca arab, namun siswa masih dapat memahami secara garis besar. Misalnya penggunaan tanda tambahan huruf "a", penggunaan tanda tambahan huruf "i".

Sedangkan hasil evaluasi proses pengucapan yang diucapkan oleh anak normal tentu berbeda dengan anak yang kurang pendengarannya. Siswa ini dapat melafalkan kedua bab tersebut dengan usaha sekuat tenaga dan dukungan penuh dari guru. Meski pengucapannya belum sempurna, namun instruktur mengatakan sebenarnya mereka sudah bisa memahami cara membaca surah. Kemampuan tersebut tercermin ketika mereka dapat mengerjakan Lembar Kerja Siswa dengan baik dan benar.

Hasil evaluasi proses menunjukkan siswa sudah mampu membaca dan menghafal ayat 1-5. Mereka juga sudah mampu mengerjakan lembar kerja dengan baik. Pengucapan yang dimaksud di sini kurang baik seperti yang diucapkan oleh siswa yang tidak

berkebutuhan khusus. Pengucapan siswa berkebutuhan khusus dilakukan semaksimal mungkin oleh siswa, dengan suara lantang. Meskipun pengucapannya tidak sebaik pengucapan siswa non berkebutuhan khusus, namun pemahaman tanda bacanya baik. Sedangkan aspek yang termasuk dalam penilaian dalam pembelajaran Huruf Arab adalah aspek membaca disertai penjelasan menggunakan bahasa isyarat dan mengerjakan LKS.

Perencanaan Implementasi Pendekatan Ramah Anak dalam Pembelajaran Bahasa Kedua bagi Siswa Kebutuhan Khusus di RA Al-Khodijah Rejotangan

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses belajar mengajar dan sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Untuk meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman literasi ekonomi siswa, guru harus memahami karakter siswa, merancang pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, serta mengaktualisasikan potensi siswa (Sum & Taran, 2020). Iskandar juga menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik akan membimbing pelaksanaan pembelajaran dan membantu guru memahami kemampuannya dalam mengajar (Iskandar, 2019). Oleh karena itu, perencanaan yang cermat dalam pembelajaran sangatlah penting.

Perencanaan pembelajaran merupakan inti dari sistem pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Susiloningsih (2019) bahwa perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membentuk suatu sistem pembelajaran. Untuk mengatasi kebosanan, kecemasan, dan ketidaksemangan dalam pembelajaran, guru perlu memperhatikan sistem pembelajaran yang menyeluruh dalam perencanaan pembelajaran (Suryapermana, 2017). Beberapa aspek penting dalam perencanaan pembelajaran meliputi program tahunan, program pengajaran semester, silabus, dan RPP.

Dari hasil penelitian sebelumnya, pembelajaran Huruf Arab untuk siswa berkebutuhan khusus di RA Al-Khadijah telah dirancang sebagai program pengajaran semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Program semester dan silabus yang digunakan dalam pembelajaran di RA berkebutuhan khusus sudah cukup sesuai. Namun, RPP yang digunakan masih perlu beberapa penyesuaian karena belum sepenuhnya sesuai dengan promes dan silabus.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, laboratorium, atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar (Prayoga, Dian, & Anwar, 2020). Rencana pembelajaran ini dicatat dalam silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai Kompetensi Dasar (Pudjiastuti, 2018). Susanto (2015) menjelaskan bahwa RPP (rencana pembelajaran) harus mencakup kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, langkah pembelajaran, dan penilaian. Sebagai hasilnya, RPP memiliki peran penting dalam perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang RPP, terdapat beberapa komponen yang perlu diperbaiki, yaitu materi pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Penyajian bahan ajar juga perlu lebih diperjelas, misalnya dengan mencantumkan bab atau judul pelajaran beserta halamannya jika bahan ajar berasal dari buku teks. Jika bahan ajar diambil dari sumber lain, sumber tersebut harus dilampirkan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 41 Tahun 2013 tentang Standar Proses Penyajian RPP menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran harus mencakup silabus dan RPP yang berisi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator mata pelajaran, pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, bahan ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan sumber belajar. RPP diterjemahkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa mencapai kompetensi dasar. Setiap guru di satuan pendidikan wajib menyusun rencana pembelajaran secara lengkap dan sistematis (Menteri Pendidikan RI, 2013). Namun, penyajian bahan ajar dalam RPP yang hanya menyebutkan sumber bahan ajar dari buku pegangan pendidikan Islam, LKS Al-Munawar, dan LKS Al-Munawar dinilai kurang tepat.

Selain bahan ajar, terdapat beberapa tahapan dalam RPP yang tidak sesuai dengan teori penyajiannya. Gumrowi (2020) menjelaskan bahwa RPP seharusnya mencakup Kompetensi Dasar, indikator, materi, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber belajar dan penilaian. Namun, dalam penyajian langkah-langkah yang terdapat dalam RPP hanya disajikan kegiatan guru saja. Dalam menyajikan langkah-langkah pembelajaran, perlu dicantumkan aktivitas siswa juga. Hal ini bertujuan agar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru tidak mendominasi kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, aktivitas siswa diharapkan lebih mendominasi daripada aktivitas guru.

Implementasi Pendekatan Ramah Anak dalam Pembelajaran Bahasa Kedua bagi Siswa Kebutuhan Khusus di RA Al-Khodijah Rejotangan

Dalam proses pembelajaran, terdapat media, metode, dan bahan ajar. Bahan ajar ini menjadi pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Ahmadi dan Supriyono (2008) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah kumpulan alat yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan, dan cara penilaian yang sistematis dan menarik yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan semua kompleksitasnya. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih bahan ajar, guru perlu berhati-hati. Guru harus mempertimbangkan bagaimana siswa akan menggunakan bahan ajar tersebut. Jika bahan ajar tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, pembelajaran dapat menjadi kurang efektif.

Dalam konteks ini, materi yang digunakan dalam pembelajaran Huruf Arab untuk siswa tuna rungu di RA Al-Khadijah memuat materi

yang sangat penting bagi mereka. Pemilihan materi pembelajaran dianggap tepat karena sesuai dengan kebutuhan siswa pada setiap tahap perkembangan. Namun, terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam bahan ajar yang berkaitan dengan karakteristik siswa yang memiliki gangguan pendengaran. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan bahan ajar yang berbeda dan lebih menarik untuk pembelajaran Huruf Arab siswa tuna rungu, yang berbeda dari bahan ajar yang digunakan di RA Al-Khadijah secara umum.

Ketidaktertarikan terhadap bahan ajar dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran. Karena itu, guru diharapkan berhati-hati dalam memilih bahan ajar. Siswa yang dihadapi guru memiliki kebutuhan yang berbeda dari siswa pada umumnya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami karakteristik siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hal tersebut, guru sebaiknya mengkhususkan bahan ajar untuk siswa berkebutuhan khusus. Artinya, bahan ajar yang digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan karakteristik mereka, yang berbeda dengan bahan ajar yang digunakan oleh siswa berkebutuhan non khusus. Contohnya, bahan ajar untuk siswa berkebutuhan khusus mungkin lebih banyak menggunakan gambar. Hal ini akan memudahkan guru dalam menjelaskan materi dan membantu siswa dalam mengingat materi tersebut.

Komponen berikutnya adalah metode pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk siswa berkebutuhan khusus, seperti metode alfabetis. Agustia dan Arifin (2018) menguraikan pendekatan multisensori yang dikenal sebagai Visual, Auditory, Kinesthetic, and Touch (VAKT), di mana elemen visual menggunakan gambar, poster, foto, film, kata kunci, dan tulisan berwarna. Pendekatan ini menjadi dasar bagi beberapa metode pembelajaran yang sesuai untuk siswa berkebutuhan khusus, termasuk metode abjad.

Penggunaan metode abjad dalam pembelajaran abjad Arab untuk siswa berkebutuhan khusus kelas dua disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini karena siswa berkebutuhan khusus lebih mudah memahami huruf ketika mereka pertama kali diperkenalkan dengan huruf-huruf tersebut. Setelah itu, guru dapat menjelaskan menggunakan bahasa isyarat Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena bunyi antara huruf Arab dan huruf Indonesia memiliki kesamaan ciri-ciri yang hampir sama.

Metode lain yang dimanfaatkan adalah metode peta pikiran. Penerapan metode peta pikiran dianggap sebagai pendekatan yang paling sesuai dalam pembelajaran kosakata, seperti yang dijelaskan oleh Rahmawati, Nugrahaeni, dan Mauludiyah (2020), bahwa tujuan dari penggunaan metode peta pikiran adalah untuk menciptakan representasi visual dan grafis dari topik-topik yang dipelajari, yang pada akhirnya dapat membantu dalam merekam, memperkuat, dan mengingat informasi yang telah dipelajari. Awalnya, penggunaan metode peta pikiran hanya untuk pembelajaran kosakata bahasa

Indonesia, namun kemudian metode ini diterapkan dalam pembelajaran huruf Arab untuk siswa tunarungu.

Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran huruf Arab memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah guru mungkin akan kesulitan dalam menjelaskan seluruh materi menggunakan bahasa isyarat, meskipun mereka menguasai bahasa isyarat yang digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus. Namun, penggunaan metode ceramah dengan bahasa isyarat dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang huruf Arab, karena bahasa isyarat adalah bahasa komunikasi utama mereka.

Metode demonstrasi juga dimanfaatkan dalam pembelajaran. Penerapan metode ini berdampak positif pada pemahaman siswa. Demonstrasi yang dilakukan meliputi guru memberikan contoh pengucapan dengan gerakan bibir yang jelas, sehingga siswa dapat melihat gerakan bibir guru. Selain itu, guru juga menggunakan suara yang keras. Hal ini disebabkan oleh kondisi siswa berkebutuhan khusus yang termasuk dalam kelompok dengan gangguan pendengaran sedang, yaitu antara 40-60 dB, sehingga mereka masih memiliki sisa pendengaran.

Pembelajaran bagi siswa tunarungu tidak dapat terlepas dari penggunaan bahasa isyarat, baik dalam pembelajaran aksara Indonesia maupun aksara asing seperti huruf Arab. Penggunaan bahasa isyarat ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengucapkannya, dan karena bahasa isyarat tidak mengandalkan bunyi dalam penyampaian maknanya, sehingga cocok digunakan untuk siswa tunarungu.

Dari segi jenisnya, metode yang digunakan dalam pembelajaran Huruf Arab sama dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk siswa tanpa kebutuhan khusus. Namun, bahasa isyarat adalah metode pengajaran huruf Arab yang lebih disukai oleh siswa berkebutuhan khusus. Hal ini menjadi perbedaan utama dalam metode yang digunakan dalam pembelajaran huruf Arab antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa tanpa kebutuhan khusus.

Dalam pembelajaran huruf Arab, media yang digunakan adalah kartu. Penggunaan kartu ini cocok untuk siswa dengan masalah pendengaran, sebagaimana dijelaskan oleh Pimada, Toba, dan Rasyidi (2020), bahwa penggunaan kartu dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat siswa dalam mengingat angka dan huruf. Hal ini disebabkan karena kartu merupakan media visual yang lebih mudah dipahami oleh siswa dengan masalah pendengaran namun penglihatannya normal. Sesuai dengan pendapat Arsyad (2011), stimulus visual memberikan hasil belajar yang lebih baik dalam mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dan konsep. Namun, penggunaan media ini hanya direkomendasikan untuk siswa kelas lima dan enam.

Metode tersebut dianggap kuno dan membuat siswa kurang aktif dalam menerjemahkan teks (Fitriyah & Fauzi, 2020). Diperlukan metode terbaru dalam menerjemahkan surat pendek dalam bahasa Arab. Padahal, tujuan utama penggunaan media adalah untuk memudahkan pemahaman huruf Arab yang bersambung.

Media yang dipergunakan dalam pembelajaran huruf Arab telah disesuaikan dengan kondisi siswa berkebutuhan khusus, khususnya siswa tuna netra. Sebagaimana dijelaskan oleh peneliti dari Universitas Pendidikan Indonesia, media yang ideal untuk siswa berkebutuhan khusus adalah media visual. Multimedia visual sangat penting bagi siswa tuna netra dalam setiap kesempatan, terutama dalam konteks pendidikan atau pelatihan (Ramadhan, Sumarto & Abdullah, 2020). Meskipun media yang digunakan sama dengan siswa non-berkebutuhan khusus, namun penyampaian materi tetap berbeda.

Dalam pembelajaran huruf Arab untuk siswa berkebutuhan khusus, penggunaan media tidak terbatas hanya pada kartu atau . Ada berbagai media visual lain yang dapat digunakan, seperti tas papan. Meskipun tas papan bukanlah media khusus untuk siswa berkebutuhan khusus, namun media ini juga termasuk dalam kategori media visual yang sesuai untuk siswa dengan kebutuhan khusus.

Evaluasi Implementasi Pendekatan Ramah Anak dalam Pembelajaran Bahasa Kedua bagi Siswa Kebutuhan Khusus di RA Al-Khodijah Rejotangan

Evaluasi merupakan langkah terakhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi memiliki posisi yang sangat penting dan strategis karena merupakan bagian integral dari pembelajaran itu sendiri (Hidayat & Asyafah, 2019). Dalam penelitian ini, digunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya mengenai evaluasi proses, evaluasi proses dalam pembelajaran bahasa Arab telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang hampir mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Dalam evaluasi hasil pembelajaran aksara Arab untuk siswa berkebutuhan khusus di RA Al-Khadijah, alat ukur yang digunakan adalah tes. Dari penggunaan alat ukur ini, evaluasi hasil pembelajaran aksara Arab terlihat terprogram dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jadwal dan tes yang digunakan dalam evaluasi hasil. Selain itu, dalam pembelajaran, guru juga perlu memberikan tes di luar proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang dilakukan pada saat kegiatan evaluasi hasil. Kegiatan evaluasi hasil ini penting untuk menilai kemampuan siswa secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu.

Guru telah berhasil menggabungkan kemampuan kognitif dan motorik siswa, dengan kemampuan motorik siswa dapat dilihat dari cara mereka mengucapkan huruf Arab. Meskipun pengucapan mereka belum sempurna, namun hal ini dapat dinilai dari aspek hafalan huruf Arab. Guru menggunakan pertanyaan kepada siswa untuk melihat sejauh mana siswa menguasai hafalan huruf Arab. Pertanyaan yang diberikan juga dirancang untuk merangsang daya analitis, kritis, dan kreatif siswa (Ichsan, Hasanah, Aini, Ristanto & Miarsyah, 2019). Selain itu, pengucapan dan hafalan huruf juga dinilai melalui tugas yang diberikan guru kepada siswa. Dari hasil tugas tersebut, guru dapat mengevaluasi kemampuan kognitif siswa.

Wiyono dan Sunarni (2009) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memantau perkembangan belajar siswa, mengidentifikasi potensi siswa, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Hasil evaluasi proses pembelajaran Huruf Arab pada siswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Kesesuaian ini antara hasil belajar siswa dengan perencanaan tidak terlepas dari komponen pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya. Jika terdapat materi pembelajaran yang kurang menarik, hal tersebut dapat diatasi dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang telah disebutkan sebelumnya. Sebaliknya, jika terdapat kekurangan lain, guru dalam pembelajaran aksara Arab dinilai telah berperan dengan baik, meskipun komponen pembelajaran lainnya masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Pengembangan komponen-komponen bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Evaluasi hasil belajar aksara Arab pada siswa berkebutuhan khusus di RA Al-Khadijah menggunakan tes sebagai alat ukur. Dari hasil evaluasi tersebut, evaluasi hasil belajar aksara Arab terprogram dengan baik, seperti terlihat dari jadwal dan jenis tes yang digunakan. Selain tes yang dilakukan selama pembelajaran, guru juga memberikan tes di luar jam pembelajaran untuk kegiatan evaluasi hasil secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu, dengan mempertimbangkan keterbatasan yang dimiliki siswa.

4. Kesimpulan

Pembelajaran huruf Arab pada siswa tunarungu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ada hal yang kurang tepat dalam penyusunan rencana, yaitu penyajian RPP. Dalam proses pembelajarannya, proses penyampaiannya menggunakan bahasa isyarat. Hal ini sesuai dengan tata cara penyampaian bagi siswa tunarungu. Kartu merupakan salah satu media pembelajaran yang paling efektif dibandingkan dengan papan tulis. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran huruf arab sama dengan siswa RA lainnya. Namun metode yang digunakan adalah metode abjad dan mind map. Kedua metode ini mempunyai peranan yang baik dalam meningkatkan daya ingat mereka dalam belajar. Evaluasi dalam pembelajaran terdiri dari evaluasi proses dan hasil. Berdasarkan hasil kedua evaluasi tersebut menunjukkan bahwa siswa tunarungu dapat mengidentifikasi setiap huruf arab melalui media dan metode yang telah disebutkan sebelumnya. Namun karena mereka mempunyai keterbatasan dalam penyampaiannya, sehingga mereka tetap harus berusaha keras untuk menyebutkan setiap huruf Arab yang telah mereka pelajari. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pembelajaran huruf di RA Al-Khadijah bagi siswa tunarungu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, perlu adanya unsur-unsur pembelajaran yang dikhususkan bagi siswa tunarungu, metode, media, dan bahan ajar terkait yang masih perlu dikembangkan. Dengan semakin berkembangnya teknologi, diharapkan para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media berbasis digital yang dapat memudahkan siswa tuna rungu dalam

pembelajaran huruf arab. Begitu pula dengan guru, dibutuhkan guru yang merupakan lulusan jurusan yang cocok untuk siswa tunarungu. Sehingga dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Referensi

- Agustia, RD, & Arifin, IN (2018). Penerapan Visual, Auditori, Kineshtetic, Sistem Pembelajaran Model Taktil untuk Membantu Anak Tunagrahita Ringan
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2008). Psikologi Belajar. PT. Rineka Cipta.
- Ainin, M. (2010). Metodologi Penelitian Bahasa Arab. Hilal Pustaka.
- Alatas, M. A. (2019). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* (H. A. Ghazali (ed.)). CV. Madza Media. <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/327>
- Alatas, M. A. (2021). *Record Slide Show PowerPoint sebagai Alternatif Media Pembelajaran Audio Visual pada Pascapandemi*. 1–15. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5273>
- Alatas, M. A. (2023). Implementasi Model Blended Learning dengan Google Clasroom dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2, 453–464. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11781>
- Alatas, M. A., & Albaburrahim. (2021). Penggunaan Teknik Modelling Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(2), 177–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i2.160>
- Alfauzi, I. K., Azizah, W., Adawiyah, R., & Andriani, O. (2024). *Menganalisis Karakteristik Lingkungan Inklusif Di Sekolah Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. 3(1).
- Asrori, I., & Ahsanuddin, M. (2015). *Media Pembelajaran Bahasa Arab dari Kartu Sederhana sampai Web Penjelajah Dunia* (T. C. B. Sejahtera (ed.); Kedua). CV. Bintang Sejahtera.
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. PT. Raja Grafindo Persada.
- Boudelaa, S., Perea, M., & Carreiras, M. (2020). Matrices of the frequency and similarity of Arabic letters and allographs. *Behavior Research Methods*. DOI: <https://doi.org/10.3758/s13428-020-01353-z>
- Fitriyah, T., & Fauzi, M. F. (2020). Improving Quality of Arabic Translation Course through Jigsaw Cooperative Learning. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(1), 17–30. DOI: <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i1.11033>

- Gumrowi, A. (2020). Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Abad 21 melalui Individual Conference. *Jurnal Ilmiah Indonesia* p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN : 2548-1398, 5(February 2019), 1-13. DOI: <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i1.851>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159-181. DOI: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- In'am, & Alatas, M. A. (2023). Media Elegant Teleprompter sebagai Alternatif Media Pembelajaran Membaca Teks Berita Siswa Kls VIII MTs Nurul Yaqin Proppo. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 174-183. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11743>
- Iskandar, S. (2019). Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Melalui Supervisi. *Jurnal Dewantara*, 5(1), 153-168. <http://www.ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/109/90>
- Lestari, W., & Zulmiyetri, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Media Video Pembelajaran Bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(1), 71-76. <http://103.216.87.80/index.php/jupekhu/article/view/103014>
- Madhani, L., & Patilima, H. (2024). *Implementasi Aspek Sarana Prasarana Sekolah Ramah Anak di Taman Kanak-kanak*. 10(1), 8-16. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6568>
- Maharani Ratna, A., Firda, A., & Sadik Islami, F. (2024). Desain Ruang Bermain Ramah Anak Pada PAUD Pelangi di Kota Palembang. *Ikra-Ith Abdimas*, 8(2), 174-178. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3177>
- Maret, N., Andinie, T., Sisiliaudra, P., Kusnawi, S., & Prasiti, T. I. (2024). *Analisis Kemampuan Membaca Arab Melayu Mahasiswa Kelas 2021 B Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau Pemahaman mengenai penulisan Arab Melayu diperlukan ketelitian dan pemahaman yang cukup untuk mampu membaca atau menulis Ba*. 3(1).
- Pimada, L. H., Toba, R., & Rasyidi, A. W. (2020). Learning of Imla' Using Flashcards on Writing Skill at Islamic Elementary School Level in Samarinda. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(1), 1-16. DOI: <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i1.11682>
- Prayoga, A., Dian, D., & Anwar, A. M. (2020). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik dalam Penyusunan Rencana Program Pembelajaran. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 29-39.

<http://ejournalsttpringsewu.ac.id/index.php/jmpi/article/view/63>

- Pudjiastuti, T. (2018). Peningkatan kemampuan membuat rpp tematik melalui pelatihan bagi guru slb-c satuan pendidikan sdlb semester ii tahun pelajaran 2017/2018. 4(1), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.31537/speed.v4i1.315>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2020a). Implementasi Aplikasi Edmodo dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Daring di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Kadera Bahasa, Volume 12*(Nomor 2), 99-110. <https://doi.org/https://doi.org/10.47541/kaba.v12i2.133>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2020b). The Learning of Arabic Alphabets for Special Needs Students in Elementary School. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(2), 79-94. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i2.11931>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2023). Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran Digital dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, November*, 214-226. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11752>
- Rahmawati, M., Nugrahaeni, F., & Mauludiyah, L. (2020). Improving Arabic Speaking Skill through Mind Mapping Strategy. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(1), 31-44. DOI: <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i1.10967>
- Ramadhan, F. C., Sumarto, S., & Abdullah, A. G. (2020). The use of visual multimedia in moto cycle mechanics training for deaf students. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 830(3), 1-5. DOI: <https://doi.org/10.1088/1757-899X/830/3/032055>
- Romadhon, S., Alatas, M. A., & Herawati, Y. (2023). Revitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pembentukan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Lingkungan Indigenos. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 361-373. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.8177>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543-550. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183-193. DOI: <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>
- Susanto. (2015). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: Menyatu, Koheren, dan Operasional*. Surabaya: CV Istana Grafika.

- Susiloningsih, W. (2019). Analisis Pemahaman Konseptual Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah Perencanaan dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.270>
- Wiyono, B. B., & Sunarni. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.